



## Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Meaningful Instructional Design (C-MID)* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon

Ayu Lestari<sup>1(\*)</sup>, Ratna Puspitasari<sup>2</sup>, Yeti Nurizzati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, FITK, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

### Abstract

Received : 23 Agust 2022

Revised : 18 Sept 2022

Accepted : 20 Nov 2022

This research is motivated by the low learning outcomes of students, because in learning activities that are still conventional and the low absorption capacity of students makes learning monotonous from time to time. The inaccuracy of the learning model can hinder and affect the low student learning outcomes. This study uses a quantitative research type, using an experimental method with a pre-experimental design type one group pretest-posttest. While the data collection techniques with observation, questionnaires, tests and documentation. Based on the results of the regression hypothesis test, it was obtained that  $t_{count} 4.377 > t_{table} 1.697$  while the  $sig(2\text{-tailed})$  value of  $0.00 < 0.05$ . So the decision is that  $H_a$  is accepted, meaning that there is a significant effect between the cooperative meaningful instructional design learning model and the social studies learning outcomes of class VIII F students at SMP Negeri 1 Suranenggala, Cirebon Regency.

**Keywords:** Cooperative Meaningful Instructional Design; Learning Outcomes; Social Studies

(\*) Corresponding Author: [layu2252@gmail.com](mailto:layu2252@gmail.com)

**How to Cite:** Lestari, A., Puspitasari, R., & Nurizzati, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Meaningful Instructional Design (C-MID) dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Suranenggala Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 278-286.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi.

Pendidikan menjadi hal yang paling menjadi sorotan, karena melalui pendidikan sesuatu perubahan dimulai, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin derasnya arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yang seiring berjalan nya waktu semakin berkembang. (Lestari, 2013:1)

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai "upaya" Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. (Majid, 2013:5).

Seiring dengan perkembangan zaman Pembelajaran IPS di sekolah dari waktu ke waktu terus berkembang. Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak.

IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami



dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen. IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya. (Ratnawati, 2013: 2 )

Dengan harapan pembelajaran IPS masa kini dapat bermakna serta dapat mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dengan lebih maksimal, maka dari itu pembelajaran IPS perlu diberikan kepada siswa dengan kemampuan yang bersifat kritis dan kreatif. Namun kenyataannya pembelajaran IPS pada masa kini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut Gunawan dalam Rojuli (2016: 23) bahwa yang menyebabkan kegagalan pembelajaran IPS di sekolah-sekolah di Indonesia adalah pendidikan IPS di sekolah belum berupaya melaksanakan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, sosial, kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas, pembelajaran lebih menekankan aspek pengetahuan, fakta, konsep-konsep yang bersifat hafalan belaka, membosankan, tidak praktis begitu syarat materi hanya menyajikan berbagai informasi sementara siswa tidak satu pun memahaminya. kurang keterampilan berfikir cenderung untuk indoktrinasi nilai-nilai dari guru sendiri.

Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan masih rendahnya daya serap siswa membuat pembelajaran menjadi monoton dari waktu ke waktu sehingga siswa merasa bosan dan siswa cenderung pasif serta kurang dilibatkan dalam pembelajaran di kelas. Ketidaktepatan model pembelajaran tersebut dapat menghambat dan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat pada observasi awal dari siswa yang kurang semangat belajar dan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September 2021 pada hasil PTS siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS, data menunjukkan siswa-siswi mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri pada saat pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran di kelas VIII sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas VII, seperti Pembelajaran IPS yang dirasa kurang memberi kesan unik pada siswa-siswi, serta hasil belajar yang kurang maksimal membuat pembelajaran IPS cenderung pasif. Penulis memberikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan model pembelajaran *Cooperative Meaningful Instructional Design (C-MID)*.

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka telah terbiasa melakukan pembelajaran *cooperative* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut sebagai *cooperative learning*. Savage (1987:25) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. (Majid, 2013: 174-175).

Model pembelajaran ini dapat diyakini dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik. model pembelajaran ini juga dijadikan sebagai model pembelajaran tradisional yang sering diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Kegiatan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat melibatkan anak-anak secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terlihat materi yang disampaikan oleh guru itu sangat menarik. (Ponidi, 2021: 46).

Menurut Shoimin (2014) model C-MID merupakan model pembelajaran yang mengutamakan efektifitas dan kebermaknaan belajar dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif konstruktivistik. (Evitasari, 2018: 16). Kebermaknaan belajar menurut Ausbel dalam Isti'adah (2020: 139) pembelajaran



bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi.

Suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dipelajari dan dipahami para siswa jika guru mampu memberi kemudahan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. (Isti'adah, 2020: 144).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Agung Ratih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) Berbantuan media teka-teki silang dan motivasi berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Untung Surapati DENPASAR TIMUR". Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran MID berbantuan media teka teki silang dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional Atas dasar temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran MID berbantuan media teka teki silang dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD gugus untung surapati Denpasar Timur.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu alternatifnya adalah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Meaningful Instructional Design* (C-MID) di SMPN 1 Suranenggala agar pembelajaran IPS tidak cenderung pasif dan memiliki keunikan dalam setiap pembelajaran.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian jenis kuantitatif. Dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Metode eksperimen ini dipilih karena untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Meaningful Instructional Design* (C-MID).

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan yaitu Pre-Experimental Design dengan jenis one grup Pretest-posttest. Desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Maka terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Variabel Y. Dari kedua variabel tersebut akan diperoleh data dari hasil penyebaran angket dan soal Pre test dan Post test pada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen angket/kuesioner, tes dan instrumen pengamatan, dimana instrumen angket/kuesioner dapat menginformasikan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* (C-MID). Adapun dalam kegiatan pengamatan atau observasi, lembar observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan. sedangkan instrumen tes dapat menginformasikan hasil belajar yang diperoleh. Sebelum melakukan pengujian soal test, maka dilakukannya uji validitas. Dalam sebuah penelitian, validasi menunjukkan ketepatan alat ukur terhadap apa yang ingin diukur. Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen. Menurut Bloor dalam Chandra (2021:123) mendefinisikan validitas sebagai suatu standar atau dasar dalam pengukuran. Validitas menunjukkan seberapa tepat dan sah, serta manfaat sebuah instrumen yang mengacu pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari tabel di atas dari 30 item instrumen angket uji coba model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* terdapat 30 item yang valid. Nilai ini dibandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  dengan derajat 5% yang diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Dari hasil analisis angket model



pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga 30 item angket model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari tabel di atas dari 20 item instrumen soal uji coba hasil belajar pada materi perdagangan antar pulau atau antar daerah terdapat 20 soal yang valid. Nilai ini dibandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  dengan derajat 5% yang diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Dari hasil analisis soal hasil belajar pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga 20 item soal hasil belajar dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas, akan dilakukannya uji reliabilitas. Menurut Sholihah dalam Chandra (2021:126) reliabilitas instrumen merupakan tingkat konsistensi hasil yang dapat dicapai pada sebuah alat ukur, meskipun telah dipakai berulang kali pada responden yang sama maupun responden yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat mengukur hasil yang konsisten. Adapun dengan Hasil output SPSS uji reliabilitas pada instrument soal tes adalah sebagai berikut;

Dari hasil perhitungan instrumen angket diperoleh derajat reliabilitas instrumen angket sebesar 0,911 yang terletak pada kolom Cronbach's Alpha dari 30 item. Sedangkan Dari hasil perhitungan instrumen soal diperoleh derajat reliabilitas instrumen angket sebesar 0,793 yang terletak pada kolom Cronbach's Alpha dari 20 item. Dalam dasar pengambilan keputusan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel, maka dalam hal ini reliabilitas instrumen angket sebesar 0,911 dan nilai reliabilitas instrumen soal tes sebesar 0,793. Diketahui  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Maka instrumen angket dan instrumen soal tes dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Arikunto (2002:210). Berdasarkan hasil perhitungan uji tingkat kesukaran berdasarkan perhitungan SPSS v.19 dengan menguji 20 soal tes, yaitu sebagai berikut : Jumlah soal yang mempunyai kategori "Mudah" sebanyak 17 item soal yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Sedangkan jumlah soal yang mempunyai kategori "Sedang" sebanyak 3 item soal yaitu 8, 10, 11.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan (Suprananto, 2012: 38). Dari hasil perhitungan uji daya pembeda menggunakan SPSS versi.19 dengan menguji 20 soal tes, yaitu sebagai berikut : Jumlah soal yang mempunyai kategori "Cukup" sebanyak 13 item soal yaitu 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18. Sedangkan jumlah soal yang mempunyai kategori "Baik" sebanyak 7 item soal yaitu 1, 2, 5, 6, 17, 19, 20.

Penelitian ini diukur kemampuan siswa pada kemampuan kognitif saja. Proses pengamatan dilakukan dengan memberikan *pretest-posttest* dan angket. Setelah mendapatkan hasil dari pelaksanaan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* (C-MID) dapat dilihat dari data angket yang disebar pada kelas VIII SMP Negeri 1 Suranenggala sebanyak 32 siswa. Yang menggunakan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* (C-MID) yaitu pada kelas VIII F pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan perdagangan antar daerah atau antar pulau. Angket tersebut berjumlah 30 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Dalam hal ini penulis menggunakan 4 alternatif pilihan yaitu : Sangat Setuju



(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun untuk hasil rekapitulasi angket yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perolehan Angket

No Item	Jawaban								Total	
	1		2		3		4			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
1	0	0	2	4	21	63	9	36	32	103
2	0	0	2	4	16	48	14	56	32	108
3	0	0	8	16	16	48	8	32	32	96
4	0	0	3	6	16	48	13	52	32	106
5	0	0	5	10	16	48	11	44	32	102
6	0	0	9	18	18	54	5	20	32	92
7	0	0	2	4	25	75	5	20	32	99
8	1	1	5	10	17	51	9	36	32	98
9	0	0	7	14	14	42	11	44	32	100
10	0	0	2	4	18	54	12	48	32	106
11	0	0	7	14	21	63	4	16	32	93
12	0	0	10	20	9	27	13	52	32	99
13	0	0	1	2	15	45	16	64	32	111
14	0	0	2	4	13	39	17	68	32	111
15	0	0	9	18	18	54	5	20	32	92
16	0	0	1	2	16	48	15	60	32	110
17	0	0	3	6	22	66	7	28	32	100
18	0	0	5	10	22	66	5	20	32	96
19	0	0	2	4	19	57	11	44	32	105
20	0	0	5	10	21	63	6	24	32	97
21	0	0	3	6	24	72	5	20	32	98
22	0	0	6	12	19	57	7	28	32	97
23	0	0	4	8	18	54	10	40	32	102
24	1	1	7	14	19	57	5	20	32	92
25	0	0	8	16	18	54	6	24	32	94
26	0	0	7	14	17	51	8	32	32	97
27	0	0	2	4	15	45	15	60	32	109
28	0	0	6	12	13	39	13	52	32	103
29	0	0	7	14	21	63	4	16	32	93
30	0	0	5	10	22	66	5	20	32	96
Jumlah	2	2	145	290	539	1617	274	1096	960	3005

Berdasarkan dari adanya tabel rekapitulasi prosentase di atas, bahwa hasil penyebaran angket model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* di kelas VIII F dengan jumlah 32 siswa dan 30 item pertanyaan. Skor angket maksimum



dari 30 pertanyaan x 32 siswa x 4 alternatif jawaban sebesar = 3.840. Dari jumlah skor total pada data penyebaran angket sebesar = 3005. Dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{3005}{3840} \times 100\%$$

$$= 78,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel (X) model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* memperoleh hasil sebesar 78,25% dengan skala prosentase 75% -100% dikategorikan “Baik”.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII F semester II ( Genap) tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 32 siswa di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. Hasil belajar yang didapat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,2 , sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,8. Maka hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 34,6. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest*, maka dapat dinyatakan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori “Baik” karena berada dalam rentang 75 – 90. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hasil belajar yang meningkat dengan kategori “Baik” dari siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. (Sudjana, 2002:273)

Berdasarkan olah data spss *test of normality kolmogorov-smirnov* model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* yang menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi 0,768 > 0,05 maka dapat disimpulkan maka data model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak. Diketahui pada *Test Of Homogeneity Of Variances* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,219. Dalam kriteria pengambilan keputusan yaitu jika pada kolom sig < 0,05, maka data tersebut bersifat tidak homogen. Jika pada kolom sig > 0,05, maka data tersebut bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,219 > 0,05 maka data tersebut bersifat homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel (X) model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa signifikan atau tidak, uji hipotesis dapat dinyatakan dengan rumus  $t_{hitung}$  dan membandingkannya dengan  $t_{tabel}$  yang terdapat pada tabel distribusi. Berdasarkan hasil *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh  $t_{hitung}$  4,377 untuk nilai  $t_{tabel}$  ditentukan berdasarkan tingkat signifikan yang digunakan derajat kebebasan (dk) = n-2 (32-2) = 30 dengan taraf kesalahan 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *Cooperatif Meaningful Instructional Design (C-MID)* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII di SMPN 1 Suranenggala.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *Cooperatif Meaningful Instructional Design (C-MID)* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII di SMPN 1 Suranenggala.

Dengan kriteria pengujian keputusan, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho diterima. Berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima. Berarti antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.38 tabel *Coefficients* nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,377 lebih besar dari  $t_{tabel}$



1,697, maka Ho ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon secara signifikan.

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan selama tiga bulan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* pada pokok bahasan perdagangan antar pulau atau daerah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kelas eksperimen VIII F.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data variabel X (model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design*) yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* pada kelas VIII F SMP Suranenggala Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori “Baik”. Dari hasil rekapitulasi angket, penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* memperoleh rata-rata sebesar 78,25% dengan skala prosentase 75% -100% yang dikategorikan “Baik”.

penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dalam pembelajaran IPS pada materi perdagangan antar pulau atau daerah kelas VIII F SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon dikategorikan “Baik”. Dilihat dari sudah terpenuhinya indikator model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design*, peserta didik nampak aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik mengingat materi sebelumnya setelah itu mengaitkan materi baru yang sedang dipelajari membuat menambah daya ingat siswa.

Hasil analisis data di lapangan yang diperoleh peneliti setelah melihat hasil tes siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon yang berjumlah 32 siswa. Hasil belajar yang didapat dari nilai rata-rata nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,2, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,8. Maka hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 34.6. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest*, maka dapat dinyatakan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori “Baik” karena berada dalam rentang 75 – 90. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hasil belajar yang meningkat dengan kategori “Baik” dari siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan *test of normality Kolmogorov-Smirnov* yaitu model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* yang menunjukkan nilai signifikan pada uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* sebesar 0,768 maka hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi  $0,768 > 0,05$  maka dapat disimpulkan maka data model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* berdistribusi normal.

Berdasarkan perolehan data uji homogenitas dapat diketahui pada tabel Test of Homogeneity of Variances diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,219 > 0,05$  maka data variabel X dan variabel Y bersifat homogen.

Berdasarkan perolehan uji linearitas diperoleh nilai signifikan yang terdapat pada Anova Table dari hasil uji linearitas nilai sig. Deviation From Linearity sebesar  $0,057 > 0,05$ . Dengan demikian model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* (X) mempunyai hubungan linear dengan hasil belajar (Y).

Berdasarkan perolehan data *pearson correlation* pada dua variabel model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dengan hasil belajar sebesar 0,624. Nilai korelasi ini termasuk dalam kategori kuat dengan bentuk hubungan positif. Jadi hubungan antara model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dengan hasil belajar adalah kuat dengan bentuk hubungan positif.

Berdasarkan perolehan dari uji koefisiensi determinasi dapat diketahui pada tabel *Model Summary* diperoleh R Square adalah 0,390. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya keterlibatan penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dalam menjelaskan keragaman hasil



belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon kelas VIII F. Besarnya keterlibatan penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dalam keragaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon adalah 39 % sedangkan sisanya 61 % dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan perolehan uji regresi linear sederhana terdapat nilai konstanta dan nilai koefisiensi dengan  $X =$  Penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dan  $Y =$  hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan Nilai Konstanta -13,753 menunjukkan bahwa jika tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* pada mata pelajaran IPS yaitu -13,753. dan Nilai Koefisiensi sebesar 1,028 menunjukkan bahwa setiap penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* ditambahkan satu kesatuan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 1,028.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel *coefficient* nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,377 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,697, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon secara signifikan.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* memberikan dampak positif bagi siswa. Dalam penelitian ini yaitu tentang perdagangan antar pulau/daerah kelas VIII F pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon dengan menggunakan *cooperative meaningful instructional design* dapat dibuktikan berpengaruh positif dan signifikan untuk digunakan. Karena model pembelajaran ini untuk menggali daya ingat siswa akan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi baru yang sedang dipelajari siswa sejak dimulainya pembelajaran yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman yang telah dipelajarinya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Rosita 2018. mengenai pengaruh *Cooperative Meaningful Instructional Design* (C-MID) Terhadap hasil belajar siswa di MTsN Langsa. adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran pembelajaran model pembelajaran Kooperatif Meaningful Instructional Design (C-MID) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Meaningful Instructional Design (C-MID) pada materi segitiga.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* variabel (X) dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa variabel (Y) di kelas VIII SMP Negeri 1 Suranenggala Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* dalam pembelajaran IPS, berdasarkan angket respon siswa yang telah disebar. Dengan hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil prosentase penerapan model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* memperoleh rata-rata sebesar 78,25% dengan skala prosentase 75% -100% yang dikategorikan "Baik".

Hasil belajar yang didapat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,2 , sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,8. Maka hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 34,6. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest*, maka dapat dinyatakan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori "Baik" karena berada dalam rentang 75 – 90. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hasil belajar yang meningkat dengan kategori "Baik" dari siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII F di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. Hal ini berdasarkan uji korelasi *pearson*



*correlation* yang diperoleh antara model pembelajaran (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,624. Nilai korelasi ini termasuk dalam kategori kuat dengan bentuk hubungan positif. Sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis regresi  $t_{hitung}$  sebesar 4,377 dengan dengan nilai Sig = 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,697, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative meaningful instructional design* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon secara signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Evitasari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dan aktivitas pada siswa kelas IX D MTsN Palopo. Skripsi. Sulawesi Selatan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Palopo.
- Isti'adah, F.N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kusaeri, S. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Lestari, K.E., dkk. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika* Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rosda Karya.
- Ponidi, dkk. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Adanu Abitama.
- Rojuli, S. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Ratnawati, E. (2013). Pentingnya pembelajaran IPS Terpadu. *Edueksos*, 2 (1), 1-15.
- Rosita. (2018). Pengaruh *Cooperative Meaningful Instructional Design* (C-MID) Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Langsa. *Al-Qalasadi*. 2 (2), 13-38
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sudjana, N. (1997). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1.
- Made, Desak. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran MID berbantuan Media teka teki silang dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati Denpasar Timur. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 2(1), 1-12.
- Wena, M. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.